

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM MEMILIH METODE AMENOREA LAKTASI PADA IBU NIFAS DI UPTD PUSKESMAS KECAMATAN PONTIANAK UTARA TAHUN 2017

Melyani<sup>1</sup>, Elise Putri<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak  
Email korespondensi: akbidpbpontianak@gmail.com

### Abstrak

Penggunaan kontrasepsi alamiah Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) secara tidak langsung memberikan dampak pengurangan resiko kematian ibu akibat perdarahan pasca persalinan. Data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara menunjukkan jumlah persentase cakupan ASI mencapai 14,06% dan setelah diberikan pertanyaan pada 10 orang ibu nifas yang mana merupakan calon pengguna kontrasepsi pasca persalinan rata-rata 6 orang (60%) tidak mengetahui tentang metode *amenorea* laktasi itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam memilih metode *amenorea* laktasi pada Ibu nifas di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang responden yaitu ibu nifas yang bersalin di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Hasil penelitian analisa univariat menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (47%) berpengetahuan kurang dan 7 orang (21%) berpengetahuan baik. Tentang metode *amenorea* laktasi sebanyak 23 orang (74%) mempunyai sikap tidak memilih metode *amenorea* laktasi. Sedangkan hasil dari analisa bivariat menunjukkan bahwa dengan derajat kebebasan yang didapat yaitu 2 dan taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05) maka nilai  $X^2$  tabel adalah 5,991 sehingga  $X^2$  hitung (9,3)  $\geq$   $X^2$  tabel (5,991) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam memilih metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara tahun 2017. Disarankan bagi instansi tempat penelitian agar dapat meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) khususnya metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas sehingga metode kontrasepsi alamiah termasuk MAL dapat digunakan dengan tepat dan efektif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Nifas, Metode *Amenorea* Laktasi

### Pendahuluan

Keluarga Berencana ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut (Irianto, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi

57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir.

Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan

<sup>1</sup> Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup> Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Masalah utama yang sedang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 255.461.686 jiwa, yang terdiri atas 128.366.718 jiwa penduduk laki-laki dan 127.094.968 jiwa penduduk perempuan dengan luas wilayah 1.922.570 km<sup>2</sup> dan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 133,5 jiwa per km<sup>2</sup> (Kemenkes RI, 2015).

Dari gambaran tersebut, pemerintah mengambil suatu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang resmi berdiri melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1970 (Irianto, 2014).

Dalam mengatur jarak kehamilan, gerakan keluarga berencana Nasional menawarkan berbagai macam metode kontrasepsi diantaranya kondom, pil, *Intra Uterine Device (IUD)*, suntik dan kontrasepsi mantap dengan keuntungan dan kerugian serta efek samping masing-masing (Affandi, 2012).

Masa nifas atau *puerperium* adalah masa yang dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Prawirohardjo, 2014). Salah satu

tujuan bidan pada masa nifas yaitu memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Saleha, 2009).

Salah satu kontrasepsi alamiah yang dapat digunakan pasca persalinan yaitu metode *amenorea* laktasi. Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) merupakan salah satu metode dalam mengatur jarak kehamilan. Metode *Amenorea* Laktasi adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan dan minuman apapun lainnya (Affandi, 2012).

Pencapaian Metode *Amenore* Laktasi (MAL) di Indonesia masih rendah, berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% pasangan usia subur (PUS) menggunakan KB modern (*Implant*, MOW, MOP, *IUD*, Kondom, Suntik dan pil), dan hanya 0,4% yang menggunakan KB tradisional (Metode *Amenorea* Laktasi, kalender dan senggama terputus) (Kemenkes RI, 2014).

Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 16,51% dan semakin rendah pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Hasil data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2015) persentase penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru, metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan (49,67%), kemudian pil (25,14%), kondom (5,68%, MOW (1,50%), MOP (0,21%) (Kemenkes RI, 2014).

Sejalan dengan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2016) bila dirincikan maka jumlah persentase peserta KB baru terbanyak dengan suntikan (49,93%), kemudian pil (26,36%), *implant* (9,63%), *IUD* (6,81), kondom (5,47%), MOW (1,64%), MOP (0,16%) (Kemenkes RI, 2015).

Dari hasil data di Provinsi Kalimantan Barat persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi modern sebanyak 65,42% dan yang menggunakan metode kontrasepsi alamiah sebanyak 0,34%, dari total keseluruhan sebanyak 65,76% pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB dan sebanyak 34,24% yang tidak ber-KB (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2015).

Penggunaan kontrasepsi alamiah Metode Amenorea Laktasi (MAL) secara tidak langsung memberikan dampak pengurangan resiko kematian ibu akibat perdarahan pasca persalinan, adapun data dari Profil Kesehatan Kota Pontianak menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan kasus tertinggi terjadi di Pontianak Utara yaitu sebanyak 3 orang (42,8%) (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2015).

Demikian juga dengan data Profil Kesehatan Kota Pontianak tahun 2015 menunjukan jumlah proporsi peserta KB baru terbanyak dengan pil (63,58%) kemudian suntik (28,69%), kondom (4,35%), *IUD* (2,76%), *implant* (0,30%), MOW (0,15%), MOP (0,15%) dengan total sebanyak 36.218 peserta. Tidak terdapat data yang menunjukkan jumlah pengguna kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) di kota Pontianak, oleh karena

pengertian Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apa pun lainnya, maka jumlah penggunaanya dapat di diukur dari jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Data dari Profil Kesehatan Kota Pontianak menunjukkan persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 di Pontianak Barat sebesar 34,69%, Pontianak Selatan sebesar 18,82%, Pontianak Tenggara sebesar 32,61%, dan Pontianak Utara sebesar 36,53%. Di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sendiri menunjukkan jumlah persentase cakupan ASI mencapai 14,06% (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2015).

Menurut penelitian Nia Ismaniah tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (MAL) Di Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2013”. Dimana dari hasil penelitian dengan 30 orang responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL yaitu 13% dari responden berpengetahuan baik, 37% dari responden berpengetahuan cukup, dan 50% dari responden berpengetahuan kurang.

Dengan demikian pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenorea Laktasi) diketahui kurang dengan sebagian dari responden yaitu 15 responden (50%). Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 sampai dengan 3 Maret 2017 di UPTD Puskesmas Siantan Hilir dengan 7 pertanyaan yang diberikan pada 10 orang, rata-rata 4 orang (40%) yang menjawab benar mengetahui

tentang metode amenorea laktasi dan 6 orang (60%) yang menjawab salah tidak mengetahui tentang metode amenorea laktasi. Dari data tersebut disimpulkan bahwa masih banyak ibu nifas yang kurang mengetahui tentang Metode *Amenorea* Laktasi baik dari segi pengertian, cara kerja, keuntungan, keterbatasan serta instruksi yang diberikan.

Meskipun Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) mempunyai banyak manfaat terutama sebagai metode kontrasepsi namun data-data tersebut menunjukkan bahwa metode *amenorea* laktasi masih kurang diketahui dan jarang sekali dipilih dibandingkan dengan metode-metode KB lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap dalam memilih metode *amenorea* laktasi

pada ibu nifas di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara tahun 2017.

### Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2017 di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Populasi penelitian yaitu ibu nifas yang bersalin di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara pada Januari-Maret 2017 sebanyak 154 orang. Peneliti menggunakan 20% dari jumlah populasi sebagai sampel sebanyak 34 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariate serta analisis bivariate menggunakan uji *chi square*.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n  | %  |
|---------------|----|----|
| Pengetahuan   |    |    |
| Kurang        | 16 | 47 |
| Cukup         | 11 | 32 |
| Baik          | 7  | 21 |
| Sikap         |    |    |
| Tidak Memilih | 25 | 74 |
| Memilih       | 9  | 26 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian dari responden yaitu sebanyak 16 orang (47%) berpengetahuan kurang dan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 7 orang (21%) berpengetahuan baik tentang metode *amenorea*

laktasi. Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 25 orang (74%) mempunyai sikap tidak memilih metode *amenorea* laktasi.

Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap dalam Memilih Metode *Amenorea* Laktasi pada Ibu Nifas

| Metode <i>Amenorea</i> Laktasi pada Ibu Nifas |        |               |    |         |    |       |    |           |         |
|-----------------------------------------------|--------|---------------|----|---------|----|-------|----|-----------|---------|
| Variabel                                      |        | Sikap         |    |         |    | Total |    | OR<br>95% | P Value |
|                                               |        | Tidak Memilih |    | Memilih |    |       |    |           |         |
|                                               |        | Σ             | %  | Σ       | %  | Σ     | %  |           |         |
| Pengetahuan                                   | Kurang | 15            | 44 | 1       | 3  | 16    | 47 | 0,189     | 0,004   |
|                                               | Cukup  | 8             | 23 | 3       | 9  | 11    | 32 |           |         |
|                                               | Baik   | 2             | 6  | 5       | 15 | 7     | 21 |           |         |

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas maka diketahui dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat paling banyak ibu nifas dengan pengetahuan kurang tentang metode *amenorea* laktasi, hal ini dipengaruhi oleh sedikitnya informasi yang didapat atau diterimanya, karena pengetahuan diukur untuk mengetahui hasil tahu ibu nifas tentang metode *amenorea* laktasi melalui indera yang dimilikinya serta pengetahuan tersebut mempunyai tingkatan yang berbeda-beda sehingga hasil dari pengetahuan yang diteliti berbeda pula pada setiap responden penelitian (ibu nifas).

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan namun pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini

terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Begitu pula teori yang telah disampaikan oleh Maulana (2009) juga mengungkapkan hal serupa, bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu dan pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nia Ismaniah (2013) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) Di Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2013”. Dengan hasil analisa univariat diketahui dari 30 orang responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL yaitu 13% dari responden berpengetahuan baik, 37% dari responden berpengetahuan cukup, dan 50% dari responden berpengetahuan kurang. Dengan demikian pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode *Amenorea* Laktasi) diketahui kurang dengan sebagian dari responden yaitu 15 responden (50%).

Berdasarkan hasil penelitian sikap dalam memilih metode *amenorea* laktasi pada ibu

nifas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 23 orang (74%) mempunyai sikap tidak memilih dan sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 9 orang (26%) mempunyai sikap memilih metode *amenorea* laktasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat paling banyak ibu nifas dengan sikap tidak memilih metode *amenorea* laktasi, hal ini dipengaruhi oleh persepsi terhadap apa yang dilihat, diketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional dan informasi dari orang lain, karena sikap diukur untuk mengetahui reaksi atau respon ibu nifas secara positif atau negatif dalam memilih metode *amenorea* laktasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Fitriani (2011), bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini juga selaras dengan teori menurut Koentjaraningrat (1983) yang dikutip oleh Maulana (2009), menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tersebut. Begitu pula dengan teori yang disampaikan Sarwono (1997) yang dikutip oleh Maulana (2009), bahwa sikap merupakan kecenderungan merespons (secara positif atau negatif) orang, situasi atau objek tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci, sedih), kognitif (pengetahuan tentang suatu objek) dan konatif (kecenderungan bertindak).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustholihah (2012) dari D-III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Metode *Amenorea* Laktasi (MAL) Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap MAL (Studi Pada Ibu Hamil Trimester III Di RB Citra Insani)”. Dengan hasil dari 32 responden, sebagian dari responden mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian dari responden sebanyak 15 responden (46,9%) mempunyai sikap mendukung terhadap MAL. Dengan demikian sikap responden terhadap MAL (Metode *Amenorea* Laktasi) diketahui tidak mendukung dengan sebagian dari responden yaitu 17 responden (53,1%).

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam memilih metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, terdapat 15 orang (44%) berpengetahuan kurang yang mempunyai sikap tidak memilih dan 1 orang (3%) berpengetahuan kurang yang mempunyai sikap memilih metode *amenorea* laktasi, terdapat 8 orang (23%) berpengetahuan cukup yang mempunyai sikap tidak memilih dan 3 orang (9%) berpengetahuan cukup yang mempunyai sikap memilih metode *amenorea* laktasi, serta terdapat 2 orang (6%) berpengetahuan baik yang mempunyai sikap tidak memilih dan 5 orang (15%) berpengetahuan baik yang mempunyai sikap memilih metode *amenorea* laktasi.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap

dalam memilih metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas yang terlihat pada nilai *p* value yang diperoleh yaitu  $< 0,05$ . Karena pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi sikap dan sikap dapat dipengaruhi oleh komponen pengetahuan. Dengan pengetahuan yang kurang tentang metode *amenorea* laktasi maka informasi yang dimiliki atau tertanam dalam diri individu maupun kelompok juga sedikit sehingga banyak ibu nifas yang mempunyai sikap tidak memilih metode *amenorea* laktasi begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sarwono (1997) yang dikutip oleh Maulana (2009), bahwa sikap mengandung suatu penilaian emosional atau afektif (senang, benci, sedih), kognitif (pengetahuan tentang suatu objek) dan konatif (kecenderungan bertindak) serta sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Hal ini juga selaras dengan teori menurut Allport (1954) yang dikutip oleh Fitriani (2011), menyatakan bahwa dalam penentuan sikap yang utuh (*total attitude*), pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap objek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Begitu pula dengan teori yang disampaikan oleh Attkinson, dkk yang dikutip oleh Sunaryo (2004) dan Maulana (2009), bahwa sikap memiliki fungsi pengetahuan dimana setiap individu memiliki motif untuk

ingin tahu, ingin mengerti, ingin banyak mendapat pengalaman dan pengetahuan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustholihah (2012) dari D-III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Metode *Amenore* Laktasi (MAL) Dengan Sikap Ibu Hamil Terhadap MAL (Studi Pada Ibu Hamil Trimester III Di RB Citra Insani)”. Dengan hasil analisa bivariat menggunakan uji korelasi *person product moment* dari 32 responden yang diteliti, sebagian dari ibu hamil trimester III mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Kontrasepsi MAL sebanyak 17 responden (53,1%) dan sebagian dari responden yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap MAL sebanyak 17 responden (53,1%), sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang MAL dengan sikap terhadap MAL ( $p=0,006$ ).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi pada ibu menyusui 0-6 bulan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Disarankan bagi instansi tempat penelitian agar dapat meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) khususnya metode *amenorea* laktasi pada ibu nifas sehingga metode kontrasepsi alamiah termasuk MAL dapat digunakan dengan tepat dan efektif.

### Daftar Pustaka

- Affandi, Biran. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Ambarwati, Eny dan Wulandari. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, Dyah Noviawati dan Sujiyatini. 2009. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azwar, Azrul dan Prihartono. 2014. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Binarupa Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2015. Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015. <http://microdata.bps.go.id/mikrodata/index.php/catalog/SUSENAS>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 17.53 WIB
- Dinkes Kota Pontianak. 2015. Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2015
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: Alfabeta
- Ismaniah, Nia. 2013. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenorea Laktasi) di Puskesmas Sungai Kakap Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak (tidak dipublikasikan)
- Jannah, Ahadyah Miftahul. 2014. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di RSUD dr. Moewardi Tahun 2014. <http://www.stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/14/01-gdl-ahadyahmif-697-1-ahadyah-1.pdf>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 20.17 WIB
- Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014. <http://www.depkes.go.id/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 19.53 WIB
- \_\_\_\_\_. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <http://www.depkes.go.id/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 20.11 WIB
- Maulana, Heri. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Ridwidjko, Handoko. 2013. Statistik Kesehatan Untuk Penelitian. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Riyanto, Agus. 2010. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rukiyah, Ai Yeyeh., dkk. 2013. Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta: Trans Info Medika
- Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika

Sarwono, Prawirohardjo. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suyanto dan Umami Salamah. 2008. Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendikia